

**ARTIKEL**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN ISI, STRUKTUR, DAN CIRI  
KEBAHASAAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS  
NEGOSIASI OLEH SISWA KELAS X SMK N 1 PERCUT SEI TUAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Rezeki Syahpridayani Dalimunte  
NIM 2123311068**

**Dosen Pembimbing Skripsi  
Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, Juni 2016**

**Menyetujui :**

**Editor,**

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19770831 200812 2 001



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19770831 200812 2 001

Jh 21-6-2016

**HUBUNGAN PEMAHAMAN ISI, STRUKTUR, DAN CIRI KEBAHASAAN  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI OLEH SISWA  
KELAS X SMK N 1 PERCUT SEI TUAN TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh  
**Rezeki Syahpridayani Dalimunte  
Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd.**

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Percut Sei Tuan pada tahun 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemahaman Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan yang berjumlah 795 orang. Dari populasi ini diambil sampel yang terdiri dari 25 orang. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian korelasional (*ex post facto*). Data pemahaman isi, struktur, ciri kebahasaan dan kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa di jaring dengan menggunakan objektif tes sebanyak 60 soal dan essay tes yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Sebelum dilakukan pengujian data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi ganda. Kemampuan menulis teks negosiasi dengan persamaan regresi ganda  $Y = 108,048 - (X_1) 0,152 - (X_2) 0,008 - (X_3) 0,222$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 9.8% yang berarti bahwa kemampuan menulis teks negosiasi dapat dijelaskan oleh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Sedangkan hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hubungan pemahaman isi dengan kemampuan menulis teks negosiasi dengan koefisien korelasi  $r_{x_1y} = 0.273$ , hubungan pemahaman struktur dengan kemampuan menulis teks negosiasi dengan koefisien korelasi  $r_{x_2y} = 0.270$ , hubungan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi dengan koefisien korelasi  $r_{x_3y} = 0.301$ , dan hubungan dengan koefisien korelasi  $r_{x_1x_2x_3} = 0.313$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016.

Kata kunci: *Pemahaman Isi, Struktur, Ciri Kebahasaan, dan Kemampuan Menulis teks Negosiasi.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran terpenting disekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra, akan tetapi tidak hanya menjadikan pelajaran bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran disekolah saja melainkan dalam kurikulum 2013, pelajaran bahasa

Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Di dalam pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia hendaknya dipandang sebagai teks, bukan sekedar kumpulan kata-kata. Selain itu, dengan menulis seorang akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan siswa, agar mampu menulis dengan baik ia dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ia harus mampu mengkomunikasikan kembali hasil penyimakkannya terhadap materi dengan bahasa lisan. Ia juga dituntut untuk membaca referensi terkait dengan apa yang akan ditulisnya.

Kebutuhan yang besar terhadap pemahaman keterampilan menulis tersebut tidak sejalan dengan minat dan motivasi siswa untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, lebih khusus keterampilan menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dengan masih jarang karya-karya siswa tentang karangan yang ada di majalah-majalah dinding dari beberapa sekolah serta beberapa media cetak.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 adalah teks negosiasi yang merupakan Kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMA/SMK. Dengan Kompetensi Dasar 4.2 yaitu “Memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Thong negosiasi adalah untuk mendapatkan sebuah keuntungan atau menghindarkan kerugian atau memecahkan problem yang lain. Untuk mendapatkan suatu kesepakatan kedua belah pihak, (Purwanto, 2006 : 251), sedangkan teks negosiasi atau negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan tersebut dengan cara berdialog dan tidak akan merugikan salah satu pihak. (Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2013).

Pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan masih dikatakan rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Ponisri, S.Pd guru di SMK N 1 Percut Sei Tuan yang beralamat di Jl. Kolam No. 03 Medan Estate mengatakan bahwa “Materi teks negosiasi ini merupakan suatu materi yang baru, sehingga membuat siswa tersebut kurang memahami pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dan siswa tidak mampu mengaktualisasikan idenya dalam menulis teks negosiasi dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoretis”. Rendahnya kemampuan menulis siswa juga dapat disebabkan karena pembelajaran yang monoton dengan metode yang diberikan, ditambah lagi kurikulum 2013 ini baru digunakan dan diterapkan di sekolah. Hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Diperoleh hasil tersebut dari 70 % siswa yang dibawah KKM sedangkan yang di atas KKM yaitu 30%. Sejalan dengan skripsi saudari Fitri Aulia Pratiwi, “Hubungan Pemahaman Isi dan Pemahaman Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Jual Beli Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Hangtuh belawan” yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa perlu diberikan motivasi dengan baik. Motivasi yang baik mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis sehingga menimbulkan semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan sebuah keterampilan yang harus dipraktikkan secara langsung. Namun, yang ditemui bahwa siswa hanya menerima teori pembelajaran menulis, sehingga ada anggapan bahwa pelajaran menulis teks itu sebagai pelajaran sulit.

Kemudian didalam sistematika pembelajarannyapun guru hanya sekedar memberikan teori-teori umumnya saja dan disertakan contohnya akan tetapi tidak secara mendalam sehingga siswa kurang memahami pelajaran teks tersebut seperti apa dan bagaimana. Apalagi disekolah tersebut sistem belajarnya lebih dominan kepraktiknya daripada teori pembelajaran. Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan

menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menurut Tarigan (2005 : 5) menyatakan bahwa “Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”. Menulis dapat difokuskan kepada sebuah teks yang didalamnya berkaitan dengan isi, struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks. Untuk pemahaman tentang isi, struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks negosiasi diperlukan adanya pedoman dari isi, struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi, dengan demikian siswa diharapkan mampu menulis teks negosiasi sesuai dengan isi, struktur dan ciri kebahasaannya.

Adanya hubungan pemahaman terhadap isi, struktur dan ciri kebahasaan menulis teks negosiasi sangat erat berhubungan, antara isi, struktur dan ciri kebahasaannya. Dalam menulis teks negosiasi membutuhkan pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaannya. Semakin baik pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan yang dimiliki oleh siswa maka semakin baik pula kemampuan menulis teks negosiasi. Hal tersebut mempermudah siswa dalam menuangkan ide atau pikirannya kedalam berbentuk tulisan.

Permasalahan di atas, sangatlah wajar terjadi karena kurangnya motivasi dari guru dan dari diri siswa sendiri untuk menguasai keterampilan menulis teks, dengan minimnya motivasi tersebut membuat siswa enggan untuk membiasakan diri dalam menulis. Pada akhirnya, karena tidak terbiasa dalam menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan.

Selain itu, guru menyuruh siswa membaca buku teks yang mereka miliki kemudian siswa disuruh memberikan tanggapan, pendapat (gagasan) dalam menulis berita. Guru hanya menerangkan langkah-langkah menulis teks dari memilih bahan pembicaraan (topik), menentukan tema, menentukan isi dan ciri kebahasaan yang terdapat didalam teks negosiasi tersebut. Selanjutnya, guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah teks negosiasi berdasarkan tugas yang diberikan siswa. Tulisan teks negosiasi mempunyai kontribusi yang sangat besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Didalam menulis teks kita tidak hanya memahami isi suatu bacaan akan tetapi memperhatikan isi serta struktur teks tersebut seperti apa, kemudian bagaimana ciri kebahasaan yang terdapat didalam teks tersebut. Didalam menulis teks kita tidak hanya memahami isi suatu

bacaan akan tetapi memperhatikan isi serta struktur teks tersebut seperti apa, kemudian bagaimana ciri kebahasaan yang terdapat didalam teks tersebut.

Dalam membuat suatu tulisan mengenai teks negosiasi, maka akan dijelaskan teknik untuk menulis teks negosiasi yang baik seperti dalam buku kemendikbud Bahasa Indonesia SMA X (2014 : 134) menjelaskan mengenai langkah-langkah menulis teks negosiasi yaitu :

- a) Membaca / mengamati teks secara seksama.
- b) Memahami kaidah bahasa dan struktur isi.
- c) Mengamati dan meneliti kesesuaian bahasa dan isi teks dengan kaidah bahasa dan struktur isi.

Memperbaiki bila ada ketidaksesuaian bahasa dan isi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memiliki sebuah rancangan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud untuk mengarahkan penulis merancang sebuah kegiatan penelitian agar dapat memberikan jawaban yang shahih terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam rumusan masalah. Maka, dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian korelasional (*ex post facto*).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010 : 313) yang menyatakan “.... penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, apabila ada berapa eratnya serta berarti atau tidaknya hubungan itu”. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan analisis varians regresi linier berganda untuk melihat hubungan secara keseluruhan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ .

Instrumen penelitian untuk pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan variabel penelitian agar instrumen penelitian relevan. Dalam penelitian ini ada empat jenis data yang dibutuhkan yaitu data mengenai pemahaman isi, struktur, ciri kebahasaan, serta keterampilan menulis teks negosiasi. Untuk memperoleh data pengaruh pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap keterampilan menulis

teks negosiasi digunakan dua tes jenis instrumen penelitian, yakni (1) tes pilihan berganda untuk mengetahui pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan dan (2) tes *essay* untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis dan disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-3$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, jika  $R_o < R_t$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebaliknya jika  $R_o > R_t$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Pemahaman Isi Teks Negosiasi ( $X_1$ )**

Pemahaman isi teks negosiasi Kelas RPL<sup>2</sup> memiliki nilai rata-rata ( $X_1$ ) = 83, yakni mencapai 20 siswa (80%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik sebanyak 5 siswa (20%) dan tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup dan sangat kurang.

#### **b. Pemahaman Struktur Teks Negosiasi ( $X_2$ )**

Pemahaman struktur teks negosiasi Kelas RPL<sup>2</sup> memiliki nilai rata-rata ( $X_2$ ) = 80.4, yakni mencapai 17 siswa (68%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (16%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa (16%) dan tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat kurang.

#### **c. Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi ( $X_3$ )**

Pemahaman ciri kebahasaan Kelas RPL<sup>2</sup> memiliki nilai rata-rata ( $X_3$ ) = 81.2, yakni mencapai 19 siswa (76%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (16%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 2 siswa (8%) dan tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat kurang.

#### **d. Data Kemampuan Menulis Teks Negosiasi (Y)**

Kemampuan menulis teks negosiasi Kelas RPL<sup>2</sup> memiliki nilai rata-rata (Y) = 76.80, yakni mencapai 16 siswa (64%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik sebanyak 5 siswa (20%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa (16%) dan tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat kurang.

#### **e. Hubungan Pemahaman Isi (X<sub>1</sub>) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi (Y)**

Uji normalitas untuk pemahaman isi teks negosiasi diperoleh  $L_{Hitung}$  sebesar 0.204 dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0.309. setelah itu dikonsultasikan dengan  $L_{Tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan jumlah  $N = 25$  maka diperoleh  $L_{Tabel}$  sebesar 0.912 sehingga uji normalitas untuk variabel pemahaman isi diperoleh  $L_{hitung} < L_{Tabel}$  yaitu ( $0.204 < 0.912$ ) ataupun data berdistribusi normal.

$F_{tabel}$  dengan dk (3 : 25) pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  adalah 0.0001 sedangkan  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah 2622,326 ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2622,326 < 0.0001$ ) sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi tersebut linear. Selanjutnya, untuk uji keberartian regresi dengan dk (3 : 25) pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{tabel} = 0.472$  dan  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0.871 ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0.871 < 0.472$ ) sehingga persamaan regresi Y atas  $X_1$  adalah berarti.

#### **f. Hubungan Pemahaman Struktur (X<sub>2</sub>) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi (Y)**

Uji normalitas untuk pemahaman isi teks negosiasi diperoleh  $L_{Hitung}$  sebesar 0.180 dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0.309. setelah itu dikonsultasikan dengan  $L_{Tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan jumlah  $N = 25$  maka diperoleh  $L_{Tabel}$  sebesar 0.912 sehingga uji normalitas untuk variabel pemahaman isi diperoleh  $L_{hitung} < L_{Tabel}$  yaitu ( $0.180 < 0.912$ ) ataupun data berdistribusi normal.

$F_{tabel}$  dengan dk (5 : 25) pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  adalah 0.0001 sedangkan  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah 3006,685 ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $3006,685 < 0.0001$ )

sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi tersebut linear. Selanjutnya, untuk uji keberartian regresi dengan dk (3 : 25) pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 0.035$  dan  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah 3.029 ternyata  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $3.029 < 0.035$ ) sehingga persamaan regresi Y atas  $X_1$  adalah berarti.

#### **g. Hubungan Pemahaman Ciri Teks Kebahasaan (X3) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi (Y)**

Uji normalitas untuk pemahaman ciri kebahasaan diperoleh  $L_{\text{Hitung}}$  sebesar 0.180 dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa diperoleh  $L_{\text{hitung}}$  sebesar 0.309. setelah itu dikonsultasikan dengan  $L_{\text{Tabel}}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan jumlah  $N = 25$  maka diperoleh  $L_{\text{Tabel}}$  sebesar 0.912 sehingga uji normalitas untuk variabel pemahaman isi diperoleh  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{Tabel}}$  yaitu ( $0.180 < 0.912$ ) ataupun data berdistribusi normal.

$F_{\text{tabel}}$  dengan dk (5 : 25) pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  adalah 0.0001 sedangkan  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah 1731,257 ternyata  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $1731,257 < 0.0001$ ) sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi tersebut linear. Selanjutnya, untuk uji keberartian regresi dengan dk (3 : 25) pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 0.071$  dan  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah 1.145 ternyata  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $1.145 < 0.071$ ) sehingga persamaan regresi Y atas  $X_1$  adalah berarti.

#### **h. Hubungan Pemahaman Isi Teks Negosiasi (X<sub>1</sub>), Pemahaman Struktur Teks Negosiasi (X<sub>2</sub>), Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi (X<sub>3</sub>) dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi (Y)**

Hasil dari analisis bivariat dengan korelasi didapatkan nilai p value untuk variabel pemahaman isi ( $p=0,186$ ), pemahaman struktur ( $p=0,191$ ) dan pemahaman ciri kebahasaan ( $p=0,142$ ). Dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa variabel pemahaman isi, pemahaman struktur, dan pemahaman ciri kebahasaan mempunyai p value  $< 0,25$ , dengan demikian ketiga variabel tersebut dapat lanjut masuk ke pemodelan multivariat. Dari hasil perhitungan korelasi ganda pada lampiran , diperoleh  $R_{X_{1,2}} = 0.809$ . hasil ini kemudian dikonsultasikan tabel r kritik pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah  $N = 25$ , diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0.001$ , dengan demikian, harga  $R_{X_{1,2}} > R_{\text{tabel}}$  ( $0.809 > 0.001$ ). maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ( $H_a$ ) hubungan antara pemahaman is teks

negosiasi ( $X_1$ ), pemahaman struktur teks negosiasi ( $X_2$ ), ciri kebahasaan teks negosiasi ( $X_3$ ) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

Kemudian pada kotak 'ANOVA', kita lihat hasil uji F yang menunjukkan nilai P (sig) = 0,529, berarti pada alpha 5% kita dapat menyatakan bahwa model regresi cocok (fit) dengan data yang ada. Atau dapat diartikan ketiga variabel tersebut (pemahaman isi teks negosiasi, pemahaman struktur teks negosiasi, pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi) secara signifikan dapat untuk memprediksi kemampuan menulis teks negosiasi. Koefisien korelasi pemahaman isi ( $X_1$ ) = 0.273, koefisien korelasi struktur teks negosiasi ( $X_2$ ) = 0.270, dan koefisien korelasi pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi ( $X_3$ ) = 0.302 sedangkan koefisien korelasi pemahaman isi ( $X_1$ ), struktur teks negosiasi ( $X_2$ ) dan pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi ( $X_3$ ) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi ( $Y$ ) = 0.313.

Selanjutnya untuk koefisien determinan korelasi ganda ( $R^2$ ) diketahui bahwa koefisien determinan korelasi ganda pemahaman isi ( $X_1$ ) = 0.075, koefisien determinan korelasi ganda struktur teks negosiasi ( $X_2$ ) = 0.073, dan koefisien determinan korelasi ganda pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi ( $X_3$ ) = 0.091 sedangkan koefisien determinan korelasi ganda pemahaman isi ( $X_1$ ), struktur teks negosiasi ( $X_2$ ) dan pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi ( $X_3$ ) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi ( $Y$ ) = 0.098.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional (*ex post facto*) sehingga untuk memperoleh data pengaruh pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi digunakan dua tes jenis instrumen penelitian, yakni (1) tes pilihan berganda untuk mengetahui pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan dan (2) tes *essay* untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi. Pada tes pilihan berganda, penulis akan memberi soal penulis akan memberi soal sebanyak 20 butir masing-masing untuk setiap variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dengan pilihan jawaban a,b,c,d dan e kepada semua siswa. Setiap butir soal yang dijawab dengan benar

akan diberi skor 1, jika salah 0. Sedangkan tes *essay* atau tes perbuatan, penulis akan menugaskan siswa menulis sebuah teks negosiasi.

#### **a. Hasil Pembahasan Isi ( $X_1$ )**

Pembahasan isi yang harus diketahui dan dipelajari oleh siswa yaitu siswa harus mampu membedakan tujuan, strategi, bahan, dan pihak antara negosiasi. Siswa cukup baik mengenali bahan dan pihak antara negosiasi, hanya saja ada beberapa siswa yang kesulitan bila menulis teks negosiasi.

Hasil analisis data dengan jumlah siswa 25 orang ditemukan rata-rata pemahaman isi teks negosiasi adalah 83 dengan standar deviasi 5.401. Berdasarkan kategori penilaian, hasil pemerolehan nilai rata-rata penguasaan isi 83 berkategori sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang telah mengajarkan materi secara jelas sehingga tingkat pemahaman siswa dalam aspek isi teks negosiasi cenderung baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru memberikan contoh teks dan memberikan latihan untuk menemukan bahan dan pihak antara negosiasi dalam teks negosiasi. Dari aspek isi teks negosiasi didapatkan bahwa siswa mampu membedakan tujuan, strategi, bahan, dan pihak antara negosiasi.

#### **b. Hasil Pemahaman Struktur ( $X_2$ )**

Pemahaman struktur teks ulasan drama yang harus diketahui siswa untuk dapat menulis teks negosiasi terdiri atas 2 yaitu, tujuan dan proses. Daya ingat siswa mengenai struktur teks negosiasi sangat baik. Hasil analisis data dengan jumlah siswa 25 orang ditemukan rata-rata penguasaan struktur teks negosiasi adalah 80.4 dengan standar deviasi 8.770. Berdasarkan kategori penilaian, hasil pemerolehan nilai rata-rata penguasaan struktur 80.4 berkategori sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh cara penyampaian guru dalam menjelaskan pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga siswa dapat mengingat dengan cukup baik struktur teks negosiasi.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru banyak memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis struktur teks negosiasi dan menyusun struktur teks

yang salah menjadi benar. Dari aspek struktur teks teks negosiasi didapatkan bahwa siswa menguasai tujuan dan proses dengan baik secara tertulis. Siswa mampu menganalisis struktur teks negosiasi yang terdapat pada cuplikan-cuplikan teks negosiasi yang menjadi instrumen penelitian.

### **c. Hasil Penguasaan Ciri Kebahasaan (X<sub>3</sub>)**

Ciri kebahasaan pada teks negosiasi terdiri atas kalimat tanya, pelesapan kata, bahasa nonbaku dan kosakata percakapan. Siswa cukup baik dalam mengenali ciri kebahasaan teks apabila diberi sebuah teks negosiasi. Hanya saja, ada beberapa siswa yang kesulitan menemukan ciri kebahasaan dalam teks negosiasi.

Hasil analisis data dengan jumlah siswa 25 orang ditemukan rata-rata penguasaan ciri kebahasaan teks negosiasi adalah 81.2 dengan standar deviasi 7.112. Berdasarkan kategori penilaian, hasil pemerolehan nilai rata-rata penguasaan ciri kebahasaan 81.2 berkategori sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh latihan yang berulang-ulang dengan mencari ciri kebahasaan yang tersebar dalam teks negosiasi. Dari aspek ciri kebahasaan teks negosiasi didapatkan bahwa siswa mampu menemukan dan menguasai ciri kebahasaan teks yang terdapat pada teks negosiasi yang menjadi instrumen penelitian.

### **d. Hasil Kemampuan Menulis Teks Negosiasi (Y)**

Hasil rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi dari jumlah 25 orang adalah 76.80 dengan standar deviasi 7.343. Berdasarkan kategori penilaian, hasil pemerolehan rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi berkategori sangat baik. Hal ini dikarenakan penguasaan siswa tentang isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang baik sehingga siswa mampu menulis teks negosiasi dengan baik pula.

Dari ketiga aspek kemampuan menulis negosiasi, aspek pemahaman isi dengan rata-rata 83, sedangkan pemahaman struktur 80.4, dan pemahaman ciri kebahasaan 81.2 dari 25 siswa, artinya siswa lebih menguasai pemahaman isi dibanding dua aspek lainnya, walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh. Ketiga aspek ini merupakan satu

kesatuan utuh yang harus dipahami siswa. Pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan yang berkategori sangat baik ini disebabkan oleh siswa yang masih mengingat dengan baik materi mengenai teks negosiasi karena materi ini sudah disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia beberapa hari sebelum penelitian. Pembelajaran menulis merupakan hal yang sulit bagi siswa, oleh karena itu peran guru yang hanya sebagai fasilitator dengan menggunakan pembelajaran berpusat pada siswa memberikan peluang bagi siswa untuk banyak berlatih menulis dan menganalisis sebuah teks.

#### **e. Hasil Pemahaman Isi ( $X_1$ ) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi**

Pemahaman isi teks negosiasi oleh siswa kelas X RPL<sup>2</sup> SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 cenderung sangat baik dengan nilai rata-rata 83 dan standar deviasi 17.19. Sementara untuk uji normalitas pemahaman isi diketahui  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0.204 < 0.912$ ). Sedangkan tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa pemahaman isi teks negosiasi didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik, yakni mencapai 20 siswa (80%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik sebanyak 5 siswa (20%) dan tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup dan sangat kurang. Koefisien determinan korelasi ganda 0.075 (7.5%) merupakan hubungan antara pemahaman isi teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dan selebihnya didukung oleh faktor lain. Hubungan signifikan dinyatakan dengan uji hipotesis dengan uji F dihasilkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2622,326 < 0.0001$ ) dan uji t dihasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.745 > 0.0001$ ). Hal ini berarti bahwa aspek isi mempunyai hubungan yang berarti dengan kemampuan menulis teks negosiasi. Jika siswa tidak memahami isi penulisan sebuah teks negosiasi, artinya hasil tulisan yang dibuatnya tidak akan sempurna. Oleh karena itu, untuk menulis teks negosiasi yang baik maka siswa harus memahami isi dalam teks negosiasi.

#### **f. Hasil Pemahaman Struktur ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi**

Pemahaman isi teks negosiasi oleh siswa kelas X RPL<sup>2</sup> SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 cenderung sangat baik dengan nilai rata-rata 80.4 dan standar deviasi 8.770. Sementara untuk uji normalitas pemahaman isi diketahui

$L_{hitung} < L_{tabel} ( 0.180 < 0.912 )$ . Sedangkan tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa pemahaman struktur teks negosiasi didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik, yakni mencapai 17 siswa (68%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (16%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa (16%) dan tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat kurang. Koefisien determinan korelasi ganda 0.073 (7.3%) merupakan hubungan antara struktur isi teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dan selebihnya didukung oleh faktor lain.

Hubungan signifikan dinyatakan dengan uji hipotesis dengan uji F dihasilkan  $F_{hitung} < F_{tabel} (3006,685 < 0.0001)$  dan uji t dihasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel} (6,991 > 0.0001)$ . Hal ini berarti bahwa pemahaman struktur teks negosiasi memiliki hubungan yang berarti dengan kemampuan menulis teks negosiasi. Jika siswa tidak memahami struktur penulisan teks negosiasi, artinya hasil tulisan yang dibuatnya tidak akan sempurna, ada bagian dalam struktur yang hilang dan ada bagian yang tidak berurutan. Oleh karena itu, untuk menulis teks ulasan drama yang baik maka siswa harus memahami struktur teks ulasan drama.

#### **g. Hasil Pemahaman Ciri Kebahasaan ( $X_3$ ) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi**

Pemahaman isi teks negosiasi oleh siswa kelas X RPL<sup>2</sup> SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 cenderung sangat baik dengan nilai rata-rata 81.2 dan standar deviasi 7.112. Sementara untuk uji normalitas pemahaman isi diketahui  $L_{hitung} < L_{tabel} ( 0.180 < 0.912 )$ . Sedangkan tabel distribusi frekuensi diketahui pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik, yakni mencapai 19 siswa (76%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (16%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 2 siswa (8%) dan tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat kurang. Koefisien determinan korelasi ganda 0.091 (9.1%) merupakan hubungan antara ciri kebahasaan teks negosiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dan selebihnya didukung oleh faktor lain. Hubungan signifikan dinyatakan dengan uji hipotesis dengan uji F dihasilkan  $F_{hitung}$  sebesar  $F_{hitung} < F_{tabel} (1731,257 <$

0.0001) dan uji t dihasilkan  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.108 > 0.0001$ ). Hal ini berarti bahwa pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi memiliki hubungan yang berarti terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.

#### **h. Hasil Pemahaman Isi ( $X_1$ ), Struktur ( $X_2$ ), dan Ciri Kebahasaan ( $X_3$ ) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi**

Kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X RPL<sup>2</sup> SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 cenderung sangat baik dengan nilai rata-rata 76.80 dan standar deviasi 7.343. Sedangkan tabel distribusi frekuensi diketahui kemampuan menulis teks negosiasi didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik, yakni mencapai 16 siswa (64%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik sebanyak 6 siswa (6%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa (12%) dan tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat kurang. Koefisien determinan korelasi ganda sebesar 0.098 (9.8%) merupakan hubungan antara pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dan selebihnya didukung oleh faktor lain. Selanjutnya untuk koefisien determinan korelasi ganda ( $R^2$ ) diketahui bahwa koefisien determinan korelasi ganda pemahaman isi ( $X_1$ ) = 0.075, koefisien determinan korelasi ganda struktur teks negosiasi ( $X_2$ ) = 0.073, dan koefisien determinan korelasi ganda pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi ( $X_3$ ) = 0.091 sedangkan koefisien determinan korelasi ganda pemahaman isi ( $X_1$ ), struktur teks negosiasi ( $X_2$ ) dan pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi ( $X_3$ ) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi ( $Y$ ) = 0.098.

#### **PENUTUP**

Nilai rata-rata pemahaman isi teks negosiasi ( $X_1$ ) oleh siswa kelas X RPL<sup>2</sup> SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata 83 dan standar deviasi 5.401. Nilai rata-rata struktur teks negosiasi ( $X_2$ ) oleh siswa kelas X RPL<sup>2</sup> SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata 80.4 dan standar deviasi 8.770.

Nilai rata-rata ciri kebahasaan teks negosiasi ( $X_3$ ) oleh siswa kelas X RPL<sup>2</sup> SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata 81.2 dan standar deviasi 7.112. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi (Y) oleh siswa kelas X RPL<sup>2</sup> SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata 76.80 dan standar deviasi 7.343.

Hubungan antara pemahaman isi teks negosiasi ( $X_1$ ) dengan kemampuan menulis teks negosiasi (Y) memiliki koefisien determinan korelasi ganda sebesar 7.5 %. Hubungan antara struktur teks negosiasi ( $X_2$ ) dengan kemampuan menulis teks negosiasi (Y) memiliki koefisien determinan korelasi ganda sebesar 7.3 %. Hubungan antara ciri kebahasaan teks negosiasi ( $X_3$ ) dengan kemampuan menulis teks negosiasi (Y) memiliki koefisien determinan korelasi ganda sebesar 9.1 %.

Hubungan antara pemahaman isi ( $X_1$ ), struktur ( $X_2$ ) dan ciri kebahasaan teks negosiasi ( $X_3$ ) dengan kemampuan menulis teks negosiasi (Y) memiliki koefisien determinan korelasi ganda sebesar 9.8 %.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2010.*Dasar Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka cipta.

Depdiknas.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.

Kemendikbud.2014.*Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MK Kelas X*.Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pratiwi, Fitri Aulia.2015.Skripsi : *Hubungan Pemahaman Isi dan Pemahaman Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Jual Beli Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan*.Medan : Unimed.

Purwanto, Djoko.2006.*Komunikasi Bisnis*.Jakarta : Erlangga.

Tarigan, H.G.1986.*Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*.Bandung : Angkasa.